

## Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia di Sekolah Dasar

Luh Putu Candri Dewi<sup>1</sup> I Putu Aris Pramarta<sup>2</sup> Ni Putu Venny Fatma Dewi<sup>3</sup> Anak Agung Istri Rahayu Indirayani<sup>4</sup> I Nengah Suastika<sup>5</sup>

Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Fakultas Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, Indonesia <sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [candridewi1985@gmail.com](mailto:candridewi1985@gmail.com)<sup>1</sup> [arispramarta@gmail.com](mailto:arispramarta@gmail.com)<sup>2</sup> [vennyfatmadewi12@gmail.com](mailto:vennyfatmadewi12@gmail.com)<sup>3</sup> [rahayuindira90@gmail.com](mailto:rahayuindira90@gmail.com)<sup>4</sup> [nengah.suastika@undiksha.ac.id](mailto:nengah.suastika@undiksha.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar adalah suatu acuan atau referensi yang digunakan dalam suatu pembelajaran guna mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Sesuai dengan pembelajaran diterapkan dalam pelajaran PPKn, dimana dalam pelajaran PPKn siswa mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu (1) Memberbanyak sumber belajar mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di kemas dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), (2) Mengetahui pengertian dari NKRI, (3) Mengetahui tujuan dari NKRI, (4) Fungsi dari NKRI, dan (5) Upaya menjaga keutuhan NKRI.

**Kata Kunci:** Sumber Belajar, PPKn, NKRI

### Abstract

*One of the most important things in education is the availability of adequate learning resources. Learning resource is a reference or reference used in a lesson to facilitate students in achieving certain learning objectives or competencies. In accordance with the learning applied in Civics lessons, where in Civics lessons students learn many things related to the Unitary State of the Republic of Indonesia. This is in accordance with the objectives of this study, namely (1) to increase learning resources about the Unitary State of the Republic of Indonesia which are packaged in Citizenship Education Learning (PPKn), (2) Knowing the meaning of the Unitary State of the Republic of Indonesia, (3) Knowing the purpose of the Unitary State of the Republic of Indonesia, (4) Functioning from the Unitary State of the Republic of Indonesia, and (5) Efforts to maintain the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia.*

**Keywords:** Learning Resources, PPKn, NKRI



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah suatu wilayah negara kepulauan besar yang terdiri dari ribuan pulau dan diapit oleh dua samudra dan dua benua, serta didiami oleh ratusan juta penduduk. Disamping itu Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang berlainan satu sama lain, dan tercemin dalam satu ikatan kesatuan yang terkenal dengan sebutan Bhinneka Tunggal Ika. Indonesia merupakan negara dengan suku bangsa yang terbanyak di dunia. Terdapat lebih dari 740 suku bangsa/etnis, di mana di Papua saja terdapat 270 suku. Selain itu, negara ini merupakan negara dengan bahasa daerah terbanyak, yaitu 583 bahasa dan dialek dari 67 bahasa induk yang digunakan berbagai suku bangsa di Indonesia. Bahasa nasional yang merupakan bahasa pemersatu adalah bahasa Indonesia. Generasi muda saat ini harus mengetahui sejarah bangsa Indonesia yang terangkum di dalam mata pelajaran PPKn (pendidikan Kewarganegaraan) yang sudah diajarkan di sekolah dasar.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Saidurrahman, 2018). Sedangkan menurut Aziz Wahab, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiong, 2018).

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa (Nurgiansah, 2022b).

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam penanaman karakter siswa. Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (civic society), PKn sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Perubahan yang akan terjadi dalam masyarakat diharapkan sesuai dengan paradigma baru (Nurgiansah, 2022a).

Model pembelajaran PKn menurut BSNP (2006), memiliki karakteristik sebagai berikut (1) melatih siswa berpikir kritis; (2) melatih siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah sendiri; (3) melatih siswa untuk berpikir sesuai dengan kenyataan; (4) melatih siswa untuk berpikir dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal di atas, maka pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan proses pembangunan karakter bangsa.

Pada kenyataannya, PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkab anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasional Konkret (Peaget :

1920). Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang-kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKn.

Seiring dengan perkembangan jaman, banyak anak muda Indonesia yang kurang mengetahui apakah itu NKRI, apa saja fungsi dan tujuan NKRI, serta bagaimana proses pergantian bentuk negara Indonesia sampai memantapkan diri untuk kembali ke NKRI. Bangsa Indonesia pernah mengalami masa-masa sulit untuk menentukan jati dirinya. Untuk itulah kita sebagai generasi penerus bangsa ini harus pandai betul menjaga apa yang telah diperjuangkan oleh nenek moyang kita pada masa penjajahan dulu.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi PKn terutama tentang deskripsi NKRI. Hal ini terlihat, siswa tidak mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, tidak mampu berpendapat sesuai dengan materi pelajaran, dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Selain itu model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton belum bervariasi yaitu ketika guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih sering menggunakan model ceramah. Sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia ( NKRI ). Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan kurangnya semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif dan adanya interaksi antar siswa.

Pembelajaran PKn tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Pujianingsih, 2016). Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena "siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan" (Magdalena et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memaparkan permasalahan yang dikaji dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut secara terperinci dan mendalam sesuai dengan hasil analisis dan teori yang digunakan. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber

kepastakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020).

Penelitian dimulai dengan mendeskripsikan NKRI. Data yang sudah didapat nantinya akan diinterpretasikan secara deskriptif dan berfokus pada konsistensi temuan yang menjelaskan mengenai cara menjaga keutuhan NKRI. Pengumpulan data kualitatif sebagai proses berlangsungnya penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi: pengumpulan data dan pengolahannya. Jenis pustaka yang digunakan dalam artikel ini adalah sumber tertulis yang terdiri dari jurnal- jurnal ilmiah, dan bahan publikasi terkait NKRI.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Menurut Sasmita (2020) sumber belajar merupakan suatu perangkat keras yang berupa materi pembelajaran yang sengaja diciptakan untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam menambah wawasan atau pengetahuan siswa dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Dewa & Putri, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan suatu acuan yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan sumber belajar siswa mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang di kemas dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

### **Pembahasan**

#### **Pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**

Sebelum masuk pada pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian dari negara. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara yang dikenal sebagai Nusantara, yang artinya negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dan didiami oleh ratusan juta penduduk. Menurut Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 1 (Februari, 2020), Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan Negara yang telah diproklamasikan lebih dari 74 tahun yang lalu. Bentuk semangat kebangsaan, sering kita sebut dengan Nasionalisme. Nasionalisme artinya tekad orang-orang yang berada di wilayah suatu negara yang sama untuk membangun masa depan bersama walaupun warga masyarakat itu berbeda dalam ras, etnik, agama, ataupun ragam budaya. Menurut Kranenburg dalam Hadiwijoyo, 2012, negara adalah suatu organisasi kekuasaan yang diciptakan oleh sekelompok manusia yang disebut bangsa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa negara adalah negara merupakan suatu organisasi masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu yang dalam menyelenggarakan organisasi dilandasi berdasarkan sistem hukum yang diselenggarakan oleh suatu bentuk pemerintahan.

Menurut Huda (2013), negara kesatuan merupakan pemerintah pusat menjalankan kedaulatan tertinggi negara. Agar tidak sewenang-wenang, aktivitas pemerintah pusat diawasi dan dibatasi oleh undang-undang, unit-unit pemerintahan yang dibentuk dan berada di bawah pemerintahan pusat harus tunduk kepada pemerintah pusat. Tanpa disertai ketundukan dan kepatuhan secara organisasional berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku, akan terjadi tumpang tindih dan tabrakan dalam pelaksanaan kewenangan.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) negara kesatuan berbentuk republik dengan system desentralisasi (pasal 18 UUD 1945), di mana pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas luasnya di luar bidang pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintah pusat. Pasal 18 UUD 45 menyebutkan bahwa:

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia bagi atas daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang.
2. Pemerintahan Daerah Provinsi, daerah kabupaten dan kota mengatur dengan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.
3. Pemerintahan daerah provinsi, daerah kabupaten dan kota memiliki DPRD yang anggotanya dipilih melalui pemilihan umum.
4. Gubernur, Bupati dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten dan kota dipilih secara demokrasi.
5. Pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya kecuali urusan pemerintahan yang oleh undang-undang ditentukan sebagai urusan pemerintah pusat.
6. Pemerintahan daerah berhak menetapkan peraturan daerah dan peraturan-peraturan lain untuk melaksanakan otonomi dan tugas pembantuan.
7. Susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan daerah diatur dalam undang-undang.

Negara Kesatuan Republik Indonesia disebut juga sebagai Nusantara yang artinya negara kepulauan. Indonesia terdiri dari atas beribu-ribu pulau dari sabang sampai merauke. Hakikat negara dalam pengertian ini adalah negara yang merupakan suatu kesatuan dari unsur-unsur yang membentuknya, yaitu rakyat yang terdiri atas berbagai macam etnis, suku bangsa, golongan, kebudayaan, serta agama sekaligus juga memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu negara persatuan adalah merupakan satu negara, satu rakyat, satu wilayah dan tidak terbagi-bagi misalnya seperti Negara serikat, satu pemerintahan, satu tertib hukum yaitu tertib hukum nasional, satu bahasa serta satu bangsa yaitu Indonesia (Kaelan, 2014).

### **Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Tujuan negara bermacam-macam diantaranya memperluas kekuasaan menyelenggara ketertiban umum, dan menciptakan kebahagiaan bagi rakyatnya. Tujuan Negara Republik Indonesia tercantum didalam Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945, yaitu:

- Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
- Memajukan kesejahteraan umum
- Mencerdaskan kehidupan bangsa
- Ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

### **Fungsi Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Ada banyak fungsi negara yang perlu diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia terutama peserta didik. Beberapa fungsi mutlak dari setiap negara adalah :

- Melaksanakan penertiban, yaitu untuk mencapai tujuan bersama dan mencegah bentrokan-bentrokan didalam masyarakat.
- Mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, pemerintah Indonesia menerapkan fungsi ini kedalam bentuk Repelita ( Rencana pembangunan Lima Tahun).

Berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi PKn terutama tentang deskripsi NKRI. Hal ini terlihat, siswa tidak mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, tidak mampu berpendapat sesuai dengan materi pelajaran, dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Selain itu model pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton belum bervariasi yaitu ketika guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih sering menggunakan model ceramah. Sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia ( NKRI ). Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Rani, 2006).

### **Pentingnya Menjaga Keutuhan NKRI**

Negara Kesatuan Republik Indonesia dianugrahi wilayah yang luas dan kekayaan alam yang beranekaragam untuk mencukupi dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Oleh karena itu seluruh rakyat Indonesia berkewajiban untuk melindungi dan mempertahankan wilayah Indonesia agar tetap utuh. Dalam KBBI, keutuhan berasal dari kata utuh yang berarti dalam keadaan sempurna seperti semula. Utuh juga diartikan tidak tercerai berai atau tidak terpecah belah. Jadi keutuhan NKRI diartikan bahwa Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, adat istiadat serta bahasa yang beragam yang memiliki keadaulatan, memiliki tujuan nasional, dan berdiri secara utuh baik wilayahnya, rakyatnya, ataupun pemerintahannya. Keutuhan NKRI juga ditujukan melalui hal – hal berikut ini:

- Indonesia yang utuh tidak akan terpecah belah
- Hubungan antara pemerintah dan rakyatnya baik
- Tidak ada pergolakan, peperangan, pemberontakan ataupun perpecahan antara rakyatnya.
- Situasi negara yang aman, nyaman, dan damai

Jika Indonesia bisa mencapai keempat butir diatas maka Indonesia adalah negara yang utuh. Sejak proklamasi kemerdekaan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia mengalami pasang surut.

Sebagai generasi milenial penerus bangsa, kita juga harus bisa mempertahankan dan menjaga keutuhan NKRI. Pada proklamasi 17 Agustus 1945 menandai lahirnya bangsa Indonesia. Indonesia menjadi Negara yang berdaulat dan berhak untuk menentukan nasib dan tujuannya sendiri. Bentuk negara yang dipilih oleh para pendiri bangsa adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri dari ras, budaya dan keagamaan yang heterogen, dan tidak menutup kemungkinan bahwa terjadinya perpecahan dan perbedaan pendapat atau pandangan yang dapat menyebabkan goyangnya keutuhan NKRI ini . Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keutuhan NKRI adalah sebagai berikut:

1. Dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjungjung tinggi semangat Bhineka Tunggal Ika sebagai landasan persatuan bangsa.
3. Melaksanakan upaya pertahanan negara.
4. Menghormati satu sama lain. Contohnya dalam suatu negara kita harus saling menjara dan menghargai baik dalam beda usia, suku, ras dan budaya ataupun agama yang dianut walaupun adanya perbedaan antar pandangan namun akan tetap terjaga apabila saling menghargai dan menerima pendapat lain.
5. Menerapkan keadilan dalam suatu negara, dengan terciptanya bangsa yang adil akan menjadikan suatu bangsa yang cerdas, kreatif dan terpandang dalam bidang apapun.
6. Menumbuhkan rasa cinta pada tanah air yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta pada tanah air seperti halnya menggunakan produk dalam negeri yang nantinya akan menjadikan negara berdaulat, keutuhan negara dan mempererat persatuan bangsa.

Generasi muda masa kini sangat perlu ikut serta dalam berpartisipasi dalam mengupayakan segala hal yang berkaitan dengan pembentukan negara. Karena dengan majunya negara akan membantu generasi bangsa dalam suatu keinginan yang ingin dicapai untuk masa depan. Dengan mengikuti perjalanan sejarah, generasi muda harus bertanggung jawab memelihara dan membangun masyarakat dan negara. Maka pemuda sangat sering tampil dalam kekuatan utama dalam menghadapi era perubahan yang ada pada sekarang ini. Jadi yang terpenting bagi generasi muda ialah adanya partisipasi dan kekompakan untuk mewujudkan prestasi besar untuk bangsa ini. Adanya penerus bangsa akan menjadikan pemimpin yang visioner, cakap, dan kuat untuk mempermudah Indonesia semakin maju dan sejahtera dan berkeadilan. Dan calon pemimpin yang teguh akan menjaga persatuan dan keutuhan NKRI (Sarjana, 2019).

### **Upaya-upaya dalam menjaga keutuhan NKRI**

Setiap warga negara hak dan kewajiban serta tanggung jawab untuk mempertahankan keamanan dan pertahanan seperti dalam UUD 1945 Pasal 30 Ayat (1) dan (2) yang berbunyi bahwa tiap – tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Usaha pertahanan dan keamanan rakyat dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung. Isi pasal tersebut juga menunjukkan bahwa partisipasi warga negara sangat penting untuk menjaga keutuhan negara dan berlangsungnya pemerintahan.

### **KESIMPULAN**

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara yang berbentuk kepulauan atau nusantara yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang sekaligus juga memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda pula. NKRI dikenal juga sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, ras, suku, dan agama yang berbeda-beda sehingga tercermin dalam satu ikatan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “berbeda- beda tetapi tetap satu juga”. Yaitu persatuan bangsa dan negara Indonesia. Perbedaan adalah suatu bawaan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Di era globalisasi yang di tandai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan informasi telah mendorong perubahan dalam aspek kehidupan manusia, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun tingkat nasional. Generasi muda masa kini sangat perlu ikut serta dalam berpartisipasi dalam mengupayakan segala hal yang berkaitan dengan pembentukan negara. Dengan mengikuti perjalanan sejarah, menerapkan

nilai luhur pancasila, generasi muda harus bertanggung jawab memelihara dan membangun masyarakat dan negara. Dengan diterapkannya Pendidikan Kewarga-negaraan sebagai aktor utama yang memegang peran penting dalam membangun karakter moral anak bangsa dengan membekali pemahaman serta ilmu pengetahuan mengenai nasionalisme dikalangan generasi muda yang diharapkan dapat menjadikan masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda menjadi penerus bangsa yang berhasil, memiliki integritas yang tinggi, memiliki pendirian yang kuat, pemikiran yang kritis, serta mampu untuk bersaing secara kreatif dan inovatif dalam memajukan bangsa Indonesia dalam ranah internasional. Untuk dapat mampu memaksimalkan keefektifan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan maka diperlukan adanya sinergitas dari segala pihak, baik dari tenaga pendidik, peserta didik, hingga orang tua dalam memberikan contoh nilai moral dan etika yang baik sejak dini dalam upaya menghindarkan terjadinya krisis moral pada generasi muda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Dewa, M., & Putri, Y. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. *Belaindika*, 4(2), 52–56.
- Huda, N. (2013). *Ilmu Negara*. Rajawali Pers.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Nurgiansah, T. H. (2022a). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nurgiansah, T. H. (2022b). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Pujianingsih, E. (2016). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN NKRI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL THINK-PAIR-SHARE*. 17(2), 1–9.
- Rani, R. M. (2006). *PKN Harmoni Berkebangsaan Kelas V SD*. Yudistira.
- Sarjana, A. N. (2019). *Pendidikan kewarganegaraan bangsa menjadi insan Pancasila untuk SD/Mi Kelas V*. Pusat Perbukuan Depatemen Pendidikan Nasional.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 1–5.